

CULTURAL EXPERIENCES MELALUI “HOMESTAY BUDAYA” SEBAGAI PARIWISATA KREATIF

Fathimah Khoerudini

fathimahkhoerudini@gmail.com

Technology and Vocational Education of Postgraduate Department

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This study is aimed to explore the concept of “Homestay Budaya” as a solution to the increasing competition in the tourism sector and at the same time as a place to preserve the culture, customs, politeness, and regional languages. This study uses the literature review method. Through this literature study, the concept of “Homestay Budaya” was found to be suitable with the expected goals. That is as a source of income for the country and the surrounding community, as well as preserving regional culture. “Homestay Budaya” will be managed through an android application which will make it easier for tourists to choose their homestay in all regions in Indonesia. The cultural homestay application is a tourist liaison with the local wisdom of all regions in Indonesia

Keywords: Homestay Budaya, Preserving Regional Culture, The Tourism Sector, Local Wisdom.

Latar Belakang

Sejak kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean(MEA) diberlakukan pada akhir tahun 2015, persaingan di kawasan Asean semakin tinggi. Kebijakan MEA ini membuat bebasnya arus barang/jasa, investasi, dan tenaga kerja di negara-negara Asean(Usman, 2016). Pemerintah Indonesia pun harus lebih kreatif dan memiliki strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing di tiap sektor yang bernilai. Dalam sektor persaingan tenaga kerja, peningkatan kualitas SDM dari sisi keterampilan teknis dan etos kerja sangatlah penting untuk meningkatkan daya saing diantara negara-negara Asean. Sektor yang tidak kalah penting untuk dimenangkan dalam persaingan di kawasan Asean adalah sektor

pariwisata. Sektor pariwisata diprediksi sebagai sektor yang akan menyumbang devisa negara paling besar pada tahun 2018 yaitu mencapai US\$20 Milliar, atau meningkat 20% dari tahun 2017(Simorangkir, 2018).

Sebagai negara dengan sumber daya alam yang besar dan budaya yang kaya, membuat Indonesia adalah surga wisata. Masih banyak sumber daya alam dan budaya yang bisa digali dan dijadikan peluang sebagai obyek wisata. Walaupun Indonesia mempunyai banyak potensi wisata, namun persaingannya juga sangat tinggi. Banyak negara lain yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai penopang keuangan negaranya. Persaingan yang ketat dalam bisnis sektor pariwisata ini membuat Indonesia harus kreatif dan mampu mencari peluang dalam merancang strategi pariwisata. Teknologi yang terus berkembang memberikan banyak dampak pula bagi sektor pariwisata di dunia. Persaingan semakin ketat dengan mudahnya mempromosikan obyek wisata. Indonesia pun harus memanfaatkan keadaan ini dengan semakin gencar mempromosikan pariwisata yang dimiliki serta mengembangkan pariwisata yang unik dan kreatif. Pariwisata yang dikembangkan haruslah tidak hanya memberikan banyak keuntungan bagi devisa negara, namun juga sebagai alat untuk melestarikan budaya.

Semakin berkembangnya zaman, banyak budaya lokal Indonesia yang tergerus dengan globalisasi yang hadir lewat pesatnya pertumbuhan teknologi. Budaya, adat istiadat, kesopanan, dan bahasa daerah, semakin jarang diimplementasikan. Bahkan di tahun 2018, 11 bahasa daerah dinyatakan punah(Rachmawati, 2018). Remaja juga tak lagi peduli dengan kesopanan sebagai adat ketimuran Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pariwisata yang memayungi kepentingan sebagai penopang devisa negara, sumber pemasukan masyarakat, sekaligus pelindung dari budaya, adat istiadat, kesopanan, dan bahasa daerah. Homestay Budaya merupakan salah satu solusi untuk hal tersebut.

Tujuan rencana penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai konsep Homestay Budaya yang ideal sebagai pariwisata kreatif untuk melestarikan budaya, adat istiadat, kesopanan, dan bahasa daerah. Berkaitan dengan hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis, dapat dimanfaatkan sebagai rujukan informasi mengenai pariwisata kreatif. Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu penerapan pariwisata yang tidak hanya mementingkan pemasukan, namun juga pelestarian budaya.

Kajian Pustaka

A. Sumber Daya Alam sebagai Daya Tarik Wisata Indonesia

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI(2015) mempunyai tujuan pokok dalam pembangunan kepariwisataan, yaitu: 1)Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 2)Penghapusan Kemiskinan, 3)Pembangunan Berkesinambungan, 4)Pelestarian budaya, 5) Pemenuhan Kebutuhan Hidup, 6)Peningkatan Ekonomi dan Industri, dan 7)Pengembangan teknologi. Kepariwisataan yang sangat mempunyai potensi besar adalah yang berasal dari sumber daya alam. Sumber daya alam adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan kepentingan hidup manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia (Salamadian, 2018). Sumber daya alam di Indonesia sangatlah kaya. Mulai dari lautan, pegunungan, air terjun, bahkan taman bunga sekalipun. Tugas kita sebagai yang dianugerahkan kekayaan ini, hendaknya mengembangkan dan meningkatkan nilai dari sumber daya alam tersebut. Potensi dan sumber daya alam yang ada di Indonesia dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata(Suryani, 2002). Obyek wisata haruslah dikelola dengan baik dan kreatif.

Pengelolaan sumber daya alam yang baik contohnya ada pada pengelolaan Goa Pindul di dusun Bonjing, desa Bejiharjo, kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masyarakat di dusun tersebut sadar bahwa dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik, maka tidak hanya keuntungan lingkungan alami yang terjaga, namun juga dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan di dusun tersebut, pemuda-pemudinya adalah sebagai pengelola dan pengurus obyek wisata Goa Pindul. Dan hingga sekarang, obyek wisata Goa Pindul adalah salah satu obyek wisata di daerah Gunung Kidul yang cukup dicari dan terkenal. obyek wisata Goa Pindul telah menyerap sekitar 150 orang tenaga kerja, sebagian besar dari mereka adalah warga yang tinggal di sekitar Desa Wisata Bejiharjo. Mereka menempati berbagai posisi, seperti pemandu (tour guide), security, penjaga kebersihan, bagian manajemen dan keuangan, serta marketing. Sekitar 2000-3000 pengunjung kini bisa diserap oleh objek wisata Goa Pindul. Penghasilan yang didapatkan dari objek wisata Goa Pindul disumbangkan untuk Desa Wisata Bejiharjo sebanyak 25.000.000 rupiah/tahun(Ningsih, 2013). Di daerah Dairi Sumatera Utara, pengelolaan sumber daya alam dilakukan

didasarkan pada kearifan tradisional dengan karakteristik pengetahuan merupakan milik bersama komunitas; dikelola secara holistik, moralis, praktis, dan ekologis. Komunitas Pakpak di kabupaten Dairi menyadari bahwa kualitas kehidupan yang menjamin kelangsungan ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi adalah harus dilakukan secara seimbang. Hal ini dipraktekkan dalam pengelolaan sumber daya alam yang mereka miliki (Hidayat, 2011). Pengelolaan sumber daya alam sebagai tempat wisata hendaknya dilakukan secara profesional pula. Menurut penelitian Muh.Halim dan Saharuddin, salah satu obyek wisata alam yaitu di kelurahan Kambo Kecamatan Mukajang masih dikelola dengan kemampuan manajerial yang rendah, kemampuan promosi yang kurang, dan layanan yang tidak memuaskan terhadap pengunjung (Muh Halim, 2017). Hal ini tentunya akan berdampak pada jumlah pengunjung yang datang.

Obyek wisata alam banyak memberikan manfaat, contohnya adalah pada pendapatan langsung warganya. Penelitian yang dilakukan oleh Nistia Sekar Ningati(2016) di obyek wisata alam Kalibiru Kulon Progo, ditemukan bahwa 61% masyarakat lokal mendapatkan pendapatan pokok 100% dari sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata Kalibiru berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat lokal sebesar Rp 1.715.608,- dengan presentasi kenaikan pendapatan sebesar 680,5716% (Ningati & Mukhlison, 2016). Contoh di atas hanyalah beberapa dari ratusan obyek wisata alam yang terkenal di Indonesia. Menurut data wikipedia, terdapat 962 obyek wisata alam lainnya di seluruh wilayah Indonesia. Kekayaan ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat memberi banyak manfaat.

B. Budaya, Adat Istiadat, dan Bahasa Daerah sebagai Keunikan Wisata Indonesia.

Budaya, adat istiadat, dan bahasa daerah merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Banyak budaya unik Indonesia yang sudah mendunia. Budaya tersebut antara lain adalah tarian, baju daerah, alat musik, dan lain sebagainya. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan 34 provinsi tentu mempunyai budaya masing-masing daerah yang unik. Adat istiadat yang dimiliki pun berbeda dan saling bercampur antar daerah. Bahasa daerah pun sangat beragam macamnya. Satu daerah belum tentu memiliki hanya satu bahasa, bahkan bisa lebih dari dua bahasa.

Namun dengan perkembangan zaman, budaya, adat istiadat, dan bahasa daerah makin tidak dipedulikan terutama oleh remaja. Padahal melalui budaya ini, pariwisata Indonesia dapat sejajar atau bahkan lebih dari pada wisata luar negeri. Kesadaran akan pentingnya hal ini harus ditumbuhkan sejak masa kanak-kanak agar tidak kebudayaan ini

tidak tergerus oleh arus globalisasi yang seolah-olah mendewakan budaya negara asing. Melalui wisata “Homestay Budaya”, diharapkan pemuda maupun remaja kembali bangga dengan keunikan daerah masing-masing. Bahasa daerah lebih digunakan kembali dengan membuka kelas kusus bahasa daerah kepada wisatawan yang datang. Selain itu, adat-istiadat daerah masing-masing akan diperkenalkan kepada wisatawan, sehingga generasi muda mau dan bangga untuk menghidupkan kembali norma hidup yang ada di daerahnya masing-masing. Pun dengan baju adat, maupun kain adat merupakan omset yang bernilai tinggi bila dikenalkan dan dipromosikan lebih kreatif kepada wisatawan.

C. Konsep “Homestay Budaya”

Homestay Budaya mempunyai tujuan untuk memenuhi tujuan pokok yang dimiliki Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dalam pembangunan pariwisata.

Konsep “Homestay Budaya” yaitu :

- Homestay Budaya berbentuk aplikasi Andoid yang dapat diunduh secara gratis di Google Play dan berisikan pilhan wisata homestay di seluruh daerah Indonesia.
- Homestay Budaya sebagai penghubung wisatawan dengan kearifan lokal di Indonesia.
- Wisatawan akan menetap di homestay dengan kearifan lokal dalam pendekatan budaya adat istiadat lokal.
- Penggunaan bahasa daerah dan kelas bahasa daerah menjadi salah satu konten.
- Obyek wisata alam tidak hanya dikenalkan keindahannya, namun juga pelestariannya.
- Pengenalan tarian dan alat musik sebagai hiburan para wisatawan.
- Wisatawan akan merasakan secara alami keunikan budaya yang berbeda-beda di setiap daerah.
- Pembuatan, ataupun pemesanan baju adat dan kain khas daerah merupakan salah satu program yang ada dalam Homestay Budaya.

D. Simpulan

Pariwisata yang baik tidak hanya berdampak positif dari segi ekonomi, namun juga budaya, dan adat istiadat, serta lingkungannya. Perkembangan teknologi dan efek globalisasi membuat banyak adat istiadat daerah menjadi ditinggalkan, namun juga disisi lain berdampak pada mudahnya mempromosikan wisata daerah. Melalui “Homestay

Budaya” diharapkan pariwisata daerah di Indonesia tidak hanya semakin maju, namun juga semakin lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat. (2011). PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM. *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, 19-32.
- Muh Halim, S. (2017). ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO. *Jurnal Akuntansi*, 24-34.
- Ningati, N. S., & Mukhlison. (2016). *DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DI OBJEK WISATA ALAM KALIBIRU*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Ningsih, R. C. (2013). KONTRIBUSI OBJEK WISATA GOA PINDUL TERHADAP, *14*(April), 67–79.
- Rachmawati, B. I. (2018). “11 Bahasa Daerah di Indonesia Dinyatakan Punah, Apa Saja?” Diambil 1 November 2018, dari <https://regional.kompas.com/read/2018/02/10/18293411/11-bahasa-daerah-di-indonesia-dinyatakan-punah-apa-saja>
- Salamadian. (2018, September 18). *salamadian.com*. Retrieved November 13, 2018, from CULTURAL EXPERIENCES MELALUI “HOMESTAY BUDAYA” SEBAGAI PARIWISATA KREATIF: <https://salamadian.com/kekayaan-sumber-daya-alam-indonesia/>
- Simorangkir, E. (2018). Pariwisata Jadi Andalan Penyumbang Devisa US\$ 20 Miliar. Diambil 1 November 2018, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3844660/pariwisata-jadi-andalan-penyumbang-devisa-us-20-miliar>
- Suryani, A. I. (2002). Strategi pengembangan pariwisata lokal.
- Usman, F. (2016). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Daya Saing Investasi Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 3(1), 33–36.